

Potensi Bagus, Target Malah Turun Item Retribusi Daerah Sektor Pelayanan Kesehatan Susut



Sumber gambar : Kaltimpost.co.id Selasa, 13/02/2024

Perubahan kebijakan dari pusat memaksa pemerintah daerah menyesuaikan target pendapatan dari sektor retribusi.

TANJUNG REDEB – Pungutan retribusi daerah mengalami surplus¹ periode tahun lalu. Dari Rp11 miliar yang ingin dicapai, ternyata realisasinya sebesar Rp14,9 miliar atau melewati target Rp3,5 miliar. Peningkatan tersebut mayoritas dari retribusi pelayanan kesehatan. Meski potensial, targetnya akan dikurangi tahun ini.

Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Berau Djupiansyah Ganie menyebut, pada 2023 lalu ada 32 jenis retribusi daerah. Tapi, mengerucut menjadi 18 jenis pada 2024 lantaran adanya perubahan kebijakan dari pusat. Dari 32 retribusi tahun lalu, bidang pelayanan kesehatan menyumbang pendapatan terbesar. Dari target Rp4,6 miliar, realisasinya sebanyak Rp 6,2 miliar.

Hanya saja menurutnya, dalam menentukan potensi anggaran tersebut diharapkan bukan semakin banyak pendapatan dari pelayanan kesehatan. Namun, seharusnya bisa semakin kecil. Makanya, tahun ini target dari pelayanan kesehatan akan semakin ditekan. Meskipun pihaknya belum bisa menyebutkan nominalnya.

“Karena kalau semakin kecil, artinya tidak banyak orang Berau yang sakit, tapi ini memang bisa saja terjadi,”ucapnya.

Pihaknya juga tidak bisa memberikan target yang tinggi terhadap pelayanan kesehatan. Meskipun potensinya bagus, tapi tidak bisa dijadikan suatu pendapatan bagi daerah. Pasalnya, semakin banyak penerimaan pelayanan kesehatan berarti semakin banyak juga orang yang sakit.

Selain itu, retribusi lain yang menyumbang pendapatan terbanyak berasal dari bidang pelayanan pasar. Di mana dari target Rp1,3 miliar, realisasinya Rp1,8 miliar. Peningkatan tersebut berhasil didapat lantaran telah dibentuk tim yang bertugas untuk melakukan penagihan tunggakan. “Cara itu cukup bagus. Karena banyak tunggakan yang selama ini belum dibayar oleh penyewa,” tutunya.

Selanjutnya, retribusi parkir tepi jalan dari target Rp102 juta, realisasinya Rp119 juta. Meskipun tarif tersebut dikenakan satu tahun sekali. Namun, terjadi peningkatan pemasukan. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait berhasil meningkatkan retribusi tersebut karena telah menentukan titik-titik penagihan di lokasi yang dinilai ramai.

Terpisah, Kepala Dinas Kesehatan Berau Lamlay Sari menuturkan, pihaknya akan menelusuri terlebih dulu terkait surplus yang didapat dari retribusi pelayanan kesehatan tersebut. Menurutnya, banyaknya orang sakit di Berau juga tidak bisa diklaim dari retribusi tersebut. Namun, itu bisa menjadi data pelengkap. (*[/aja/ind/k15](#))

Sumber berita:

1. Kaltimpost, Potensi Bagus, Target Malah Turun *Item* Retribusi Daerah Sektor Pelayanan Kesehatan Susut, 13/02/24

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 18 Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 7 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 12 Tahun 2019 (Perda Kab. Berau 7/2012), retribusi pelayanan kesehatan yang selanjutnya disebut retribusi adalah pembayaran atas pelayanan kesehatan yang telah diterima baik oleh orang pribadi atau badan.
2. Dijelaskan dalam Pasal 3 ayat (1) Perda Kab. Berau 7/2012 bahwa objek retribusi pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan di puskesmas, puskesmas keliling, puskesmas pembantu, Labkesda, klinik kesehatan, Rumah Sakit Pratama Taliyasan, dan tempat pelayanan kesehatan lainnya yang sejenis yang merupakan unit pelaksana teknis dinas.
3. Dalam Pasal 7 ayat (1) Perda Kab. Berau 7/2012 diatur bahwa prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk menutup sebagian atau seluruh biaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang besarnya diperhitungkan atas dasar *Unit Cost*.

ⁱ Dikutip dari <https://kbbi.web.id/surplus>, surplus adalah jumlah yang melebihi hasil biasanya.